

## ANALISIS DETERMINAN JUMLAH PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN BAMBU DI KELOMPOK USAHA BERSAMA BAMBU CERAH DI DESA BENTEK KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2022

Meidio Pahlevi Dwi Syahputra, Gusti Ayu Arini, Adhitya Bagus Singandaru

Universitas Mataram

[Meidiop12@gmail.com](mailto:Meidiop12@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi kerajinan anyaman bambu di kelompok usaha bersama (KUB) Bambu Cerah di desa Bentek, kecamatan Gangga, kabupaten Lombok Utara. Data berasal dari 52 responden yang merupakan seluruh pengrajin kerajinan bambu di KUB bambu cerah dengan metode pengumpulan data sensus dan teknik penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (uji  $F$  dan uji  $z$ )*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja dan modal memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi kerajinan anyaman bambu di KUB bambu cerah namun secara individual, variabel jam kerja memiliki nilai signifikan sebesar  $0,819 > 0,05$  sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi, sedangkan variabel modal memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi.*

**Kata Kunci : Jumlah produksi, Modal, dan Jam kerja.**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that influence the amount of bamboo weaving craft production in the joint business group (KUB) Bambu Cerah in Bentek village, Gangga sub-district, North Lombok district. The data were collected from 52 respondents who were all bamboo craft makers in KUB Bambu Cerah, using a census data collection method and a questionnaire distribution technique as a data collection tool. The analysis tool used was multiple linear regression, coefficient of determination ( $R^2$ ) test, and hypothesis testing ( $F$ -test and  $z$ -test).*

*The results of the study showed that the variables of working hours and capital had a significant value of  $0.000 < 0.05$ , which means that they have a significant simultaneous effect on the amount of bamboo weaving craft production in KUB Bambu Cerah. However, individually, the variable of working hours had a significant value of  $0.819 > 0.05$ , indicating that it does not have a significant effect on the amount of production, while the capital variable had a significant value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that capital has a significant effect on production.*

**Keywords: Production quantity, Capital, and Working hours.**

## 1. PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, pembangunan ekonomi yang sukses akan membantu memajukan bidang-bidang lain dalam sebuah negara. Sektor industri, khususnya industri kecil dan mikro, berperan penting dalam pembangunan nasional karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional dan produk domestik bruto. Industri kecil dan mikro juga berpotensi untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah terutama di daerah pedesaan. Selain itu, industri kerajinan kecil juga didorong oleh landasan budaya dan berperan dalam pelestarian warisan budaya Indonesia. Karakteristik industri mikro kecil yang memanfaatkan sumber daya alam lokal dan masih berkaitan dengan sektor primer (pertanian), serta rendahnya ketergantungan terhadap impor memberikan daya tahan yang lebih kuat saat terjadi krisis ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan sektor industri kecil dan mikro perlu terus dikembangkan dan didukung agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan ekonomi nasional.

Sektor industri pengolahan dapat dilihat dari jumlah nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di dalam sektor tersebut. Kegiatan produksi memerlukan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, dan modal yang meliputi uang atau tenaga keahlian. Modal merupakan faktor yang penting dalam sebuah usaha industri, tanpa modal maka sebuah usaha tidak akan bisa berjalan. Tenaga kerja juga sangat penting dalam proses produksi, sedangkan bahan baku yang tersedia dengan jumlah yang cukup dengan harga yang relatif murah akan memperlancar kegiatan produksi.

Kerajinan bambu di Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang cukup besar, terutama di daerah pedesaan. Berbagai produk kerajinan bambu seperti tempat tidur, kursi, meja, hingga alat musik tradisional dapat ditemukan di daerah ini. Selain itu, kerajinan bambu juga menjadi daya tarik wisata yang cukup menarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat. Dalam mengembangkan sektor industri kerajinan bambu di daerah ini, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk serta memperluas pasar yang dapat dijangkau. Dengan demikian, diharapkan sektor industri kerajinan bambu di Nusa Tenggara Barat dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian daerah.

Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), barang anyaman

dari rotan, bambu dan sejenisnya merupakan sektor industri mikro kecil yang paling banyak dijalankan di Nusa Tenggara Barat. Industri makanan dan industri tekstil merupakan usaha industri mikro kecil terbesar kedua dan ketiga. Sedangkan industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki dan industri karet, barang dari karet dan plastik merupakan usaha industri mikro kecil dengan jumlah unit usaha yang paling sedikit di Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri mikro kecil memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah, dan perlu adanya perhatian khusus dalam pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil di Nusa Tenggara Barat.

Lombok Utara adalah salah satu kabupaten yang ada di Pulau Lombok yang pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Lombok Barat. Di kabupaten ini terdapat berbagai macam sentra industri mikro kecil dan menengah seperti industri pangan, industri sandang, dan industri kerajinan. Industri kerajinan sendiri menggunakan bahan baku bambu dan menghasilkan berbagai macam produk yang memiliki nilai guna, seperti peralatan rumah tangga dan kerajinan lainnya. Desa Bentek merupakan salah satu tempat di Lombok Utara yang terkenal dengan produk kerajinan anyaman bambu yang dihasilkan oleh sentra kerajinan yang ada di dusun Dasan Bangket.

Dasan Bangket adalah sebuah dusun di desa Bentek, kabupaten Lombok Utara yang mayoritas penduduknya adalah pengrajin bambu. Mereka telah membentuk kelompok usaha bersama (KUB) "Bambu Cerah" untuk memproduksi dan memasarkan produk kerajinan bambu. Namun, pengrajin bambu di desa ini menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya, seperti masalah produksi yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, masalah pemasaran, dan masalah permodalan. Selain itu, tenaga kerja dalam usaha industri ini masih didominasi oleh perempuan yang melakukan produksi sebagai kegiatan sampingan dari kegiatan rumah tangga.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Produksi**

Secara umum, produksi adalah kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan lain-lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang-barang dan jasa. Secara teknis, kegiatan produksi dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa input untuk menghasilkan sejumlah output. Secara ekonomi,

produksi didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Sofyan Assure (dalam penelitian Malindar & Oratmangun, 2021) mengemukakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa untuk kegiatan yang mana dibutuhkan dalam faktor produksi.

### **Fungsi Produksi**

Menurut Sukirno (2005) dalam buku Mikroekonomi Teori Pengantar menjelaskan bahwa, fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut output. Menurut Rahardja & Manurung (2008), sangat jarang bahkan tidak ada proses produksi yang hanya menggunakan satu faktor produksi variabel. Pengertian produksi dengan satu faktor produksi variabel adalah pengertian analisis jangka pendek, dimana ada faktor produksi yang tidak dapat diubah. Ketika mencoba memahami proses alokasi faktor produksi oleh perusahaan, ekonom membagi faktor produksi menjadi barang modal (*capital*) dan tenaga kerja (*Manpower*). Hubungan matematis penggunaan faktor produksi yang menghasilkan output maksimum disebut fungsi produksi, seperti dibawah ini:

$$Q = f(K, L)$$

Keterangan :

Q : Jumlah Produksi yang Dihasilkan atau tingkat output

K : Barang Modal

L : Tenaga Kerja atau Buruh

### **Jenis Produksi**

1) Produksi total (total product), merupakan banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor produksi. Produksi total dirumuskan:

$$TP = f(K,L)$$

Keterangan :

TP = Produksi Total.

K = Barang Modal.

L = Tenaga Kerja.

2) Produksi marjinal (marginal product), merupakan tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi. Produksi marjinal dirumuskan:

$$MP = TP' = \Delta TP / \Delta L.$$

Keterangan :

MP = Produksi Marjinal.

Perusahaan dapat terus menambah tenaga kerja selama  $MP > 0$ . Jika  $MP < 0$ , penambahan tenaga kerja justru mengurangi produksi total. Penurunan nilai MP merupakan indikasi telah terjadinya hukum pertambahan hasil yang semakin menurun *atau the Law of Diminishing Return* (LDR).

3) Produksi rata-rata (average product), merupakan rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

Produksi rata-rata dirumuskan:  $AP = TP/L$ .

### **Modal**

Menurut Teguh (2013) dalam buku Ekonomi Industri. Modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. Menurut Soekartawi (dalam penelitian Yaung, Hafizrianda, & Rumlatur 2017) modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap terdiri dari atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pakan, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

### **Tenaga Kerja**

Menurut UU no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja, dan pasal 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistika, jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau karyawan rata-rata perhari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak

dibayar. Pekerja Produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

### **Bahan Baku**

Menurut UU no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja, dan pasal 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistika, jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau karyawan rata-rata perhari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Pekerja Produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Menurut UU No. 3 tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat 5, bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat di olah menjadi barang setengah jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Jika harga bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan untuk menekan biaya produksi, atau perusahaan juga dapat memutuskan untuk meningkatkan harga jual output. Akan tetapi jika harga jual meningkat, maka permintaan akan output akan menurun dan produksi pun ikut menurun.

### **Jam Kerja**

Menurut UU no. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan bahwa waktu kerja meliputi 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu. Menurut Suparmoko & Irawan (dalam penelitian, Aulia 2017) jam kerja merupakan ukuran seorang karyawan atau pengrajin dalam menjalankan proses produksi, ukuran lama jam kerja bisa berbeda-beda. Bisa satu hari, seminggu, sebulan setiap tempat usaha berbeda. Semakin banyak jam kerja yang diarahkan maka produksi yang dihasilkan juga akan meningkat.

## **Pengertian Industri dan Industri Pengolahan**

Menurut UU no.3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menghasilkan barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.

Menurut BPS (2022), Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

## **Klasifikasi Industri**

Industri dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok menurut jenis industrinya. Pengklasifikasian industri berdasarkan surat keputusan menteri perindustrian nomor 19/M/I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan adalah 1) Industri Kimia Dasar (IKD), merupakan industri yang memerlukan modal yang besar, keahlian yang tinggi dan menerapkan teknologi yang maju. Industri yang termasuk kelompok IKD adalah industri kimia organik, industri kimia anorganik, industri agrokimia dan industri selulosa dan karet. 2) Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE) merupakan industri yang mengolah bahan mentah logam menjadi mesin-mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan. Industri yang termasuk kelompok IMELDE adalah industri mesin dan alat-alat pertanian, industri alat-alat berat/konstruksi, industri mesin perkakas, industri elektronika, industri mesin listrik, industri kereta api, industri kendaraan bermotor, industri pesawat, industri logam dan produk dasar, industri perkapalan, dan industri mesin dan peralatan pabrik. 3) Aneka Industri (AI) merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Industri yang termasuk kelompok AI adalah industri tekstil, industri alat listrik dan logam, industri kimia, industri pangan dan industri bahan bangunan dan umum. 4) Industri Kecil (IK) merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi yang sederhana.

Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah). 5) Industri Pariwisata merupakan industri yang menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan wisata. Bentuknya bisa berupa wisata seni dan budaya, wisata pendidikan, dan wisata kota.

### **Kelompok Usaha Bersama**

Menurut Kemensos RI, kelompok usaha bersama merupakan kelompok kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk, dibina dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data jumlah produksi, jam kerja dan modal dari para pengrajin kerajinan anyaman bambu . Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:         $Y$         = Jumlah Produksi  
                    $\beta_0$         = Konstanta  
                    $\beta_1 \beta_2$       = Koefisien Garis Regresi  
                    $X_1$         = Jam kerja  
                    $X_2$         = Modal

Pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jam kerja dan modal terhadap jumlah produksi kerajinan bambu di KUB Bambu Cerah. Untuk melihat bagaimana fungsi regresi yang dapat dirumuskan dari hasil perhitungan dengan SPSS maka dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6.068	4.391	
JAM KERJA (X1)	.202	.879	.027
MODAL (X2)	.610	.113	.628

a. Dependent Variable: JUMLAH RODUKSI (Y)

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6.068 + 0.202X1 + 0.610X2 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Produksi

X1 = Jam Kerja ( $\beta_1$ )

X2 = Modal ( $\beta_2$ )

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$\beta_0$  =Konstanta bernilai positif yaitu sebesar 6.068, yang menyatakan apabila semua variabel independen yang meliputi jam kerja dan modal bernilai nol maka jumlah produksi bernilai 6.068.

$\beta_1$  =Koefisien  $\beta_1$  (jam kerja) bernilai positif sebesar 0.202, dimana bongkar barang berpengaruh positif jumlah produksi. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada jam kerja sebesar 1% maka jumlah produksi kerajinan akan meningkat sebesar 0.202.

$\beta_2$  =Koefisien  $\beta_2$  (modal) bernilai positif sebesar 0.610, dimana modal berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan modal

sebesar 1% maka jumlah produksi akan meningkat sebesar 0.610.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan sebaliknya.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35851462
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data diolah

Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.536 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas atau bebas multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi caranya adalah 1) Nilai tolerance > 0,10 dan 2) Mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.068	4.391			
JAM KERJA (X1)	.202	.879	.027	.889	1.125
MODAL (X2)	.610	.113	.628	.889	1.125

a. Dependent Variable: JUMLAH PRODUKSI (Y)

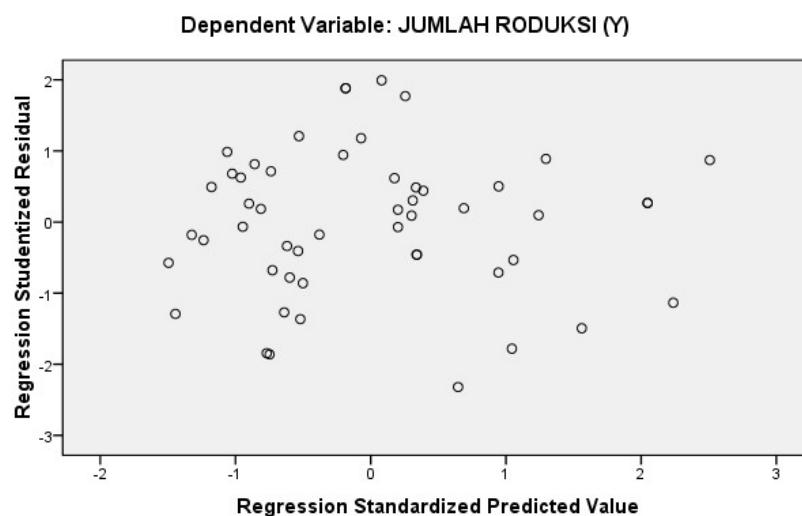
Sumber: data diolah

Dan dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independen, jam kerja  $0.889 > 0.10$ , dan Nilai VIF  $1.125 < 10$ , modal  $0.889 > 0.10$ , dan Nilai VIF  $1.125 < 10$ , dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji multikolinieritas tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber: data diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa data yang ditampilkan tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik menyebar secara acak, maka dapat diketahui bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Z

Hasil analisis uji z menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan atau tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.068	4.391		1.382	.173
JAM KERJA (X1)	.202	.879	.027	.230	.819
MODAL (X2)	.610	.113	.628	5.384	.000

a. Dependent Variable: JUMLAHPRODUKSI (Y)

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar 0.819 yang berarti  $0.819 > 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar 0.000 yang berarti  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen yaitu jam kerja dan modal dengan variabel dependen yaitu jumlah produksi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	707.094	2	353.547	17.881	.000 <sup>a</sup>
Residual	968.829	49	19.772		
Total	1675.923	51			

a. Predictors: (Constant), MODAL, JAM KERJA

b. Dependent Variable: JUMLAH PRODUKSI

Sumber: data diolah

Dari hasil uji F tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 17.881 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena  $\text{sig } 0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja dan modal secara simultan/bersamaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

**Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Determinasi Simultan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.398	4.447	2.240

a. Predictors: (Constant), MODAL, JAM KERJA

b. Dependent Variable: JUMLAH PRODUKSI

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan variabel jam kerja dan modal dapat menerangkan sebesar 42,2%. Sedangkan sisanya 57,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti variabel umur, pengalaman kerja, dan lain-lain.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh jam kerja terhadap jumlah produksi kerajinan bambu KUB bambu cerah di Desa Bentek Kabupaten Lombok Utara**

Dalam penelitian ini jam kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi kerajinan bambu di KUB bambu cerah. Berdasarkan keadaan di lokasi penelitian dimana para pengrajin kerajinan bambu di Kelompok Usaha Bersama bambu cerah desa Bentek didominasi oleh perempuan dan berprofesi utama sebagai ibu rumah tangga, dimana mereka mulai menganyam kerajinan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Hal ini menyebabkan jam kerja yang tidak teratur saat membuat kerajinan anyaman bambu

Rata-rata responden yang peneliti temui ketika penelitian berlangsung menyebutkan bahwa, jam kerja dalam kegiatan berproduksi ini tidak tentu. Pengrajin menyebutkan jika tidak ada pesanan, maka kegiatan produksi dilaksanakan setelah pekerjaan rumah tangga selesai hingga menjelang sore hari. Namun, jika mendapatkan pesanan yang cukup banyak, para pengrajin tetap dapat memproduksi sesuai pesanan. Hal ini disebabkan karena saat mendapatkan pesanan, mereka akan menambah jam kerja hingga malam hari dan semua pesanan produk dapat terpenuhi sesuai kebutuhan. Sehingga jumlah produksi industri kerajinan bambu di kelompok usaha bersama bambu cerah desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jam kerja yang digunakan selama proses produksi, melainkan pesanan barang juga dapat menentukan jumlah barang yang dapat diproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman (2019) yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi.

### **2. Pengaruh modal terhadap jumlah produksi kerajinan bambu KUB bambu cerah di Desa Bentek Kabupaten Lombok Utara**

Dalam penelitian ini modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi kerajinan bambu di KUB bambu cerah. Sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian bahwasanya semakin besar modal yang dimiliki atau digunakan oleh seorang pengrajin bambu dalam proses produksinya maka produksi dari kerajinan bambu akan

menjadi besar yang berdampak pada hasil produksi yang ikut besar juga.

Rata-rata responden yang peneliti temui ketika penelitian berlangsung menyebutkan bahwa, kegiatan produksinya apabila didukung oleh modal yang mencukupi akan dapat memproduksi kerajinan bambu secara maksimal, tetapi apabila modal yang dimiliki kecil atau tidak mencukupi, maka kegiatan produksi kerajinan bambu hanya dapat memproduksi kerajinan bambu secara terbatas. Sehingga hasil produksi industri kerajinan bambu sangat ditentukan oleh modal yang digunakan.

Faktor modal memang berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri kerajinan bambu di KUB bambu cerah. Sebagian besar pengerajin bambu menggunakan modal pribadi dalam melakukan kegiatan produksinya. Modal ini didapat dari keuntungan proses produksi sebelumnya. Jadi uang hasil penjualan kerajinan bambu diputar kembali agar kegiatan produksi dapat dijalankan. Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha kerajinan bambu, karena dengan adanya modal maka usaha akan berjalan lancar. Modal dalam usaha kerajinan bambu digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan, maupun bahan-bahan penunjang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lado (2021) yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi industri sari alang-alang di UKM R Rovit.

### **3. Pengaruh jam kerja dan modal terhadap jumlah produksi kerajinan bambu KUB bambu cerah di Desa Bentek Kabupaten Lombok Utara**

Dalam penelitian ini jam kerja dan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi kerajinan bambu di KUB bambu cerah. Sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian bahwasanya jika tidak ada jam kerja maka tidak ada proses produksi, dan semakin besar modal yang dimiliki atau digunakan oleh seorang pengrajin bambu dalam proses produksinya maka produksi dari kerajinan bambu akan menjadi besar yang berdampak pada hasil produksi yang ikut besar juga.

Rata-rata responden yang peneliti temui ketika penelitian berlangsung menyebutkan bahwa, kegiatan produksinya apabila didukung oleh modal yang mencukupi akan dapat memproduksi kerajinan bambu secara maksimal, tetapi apabila modal yang dimiliki kecil atau tidak mencukupi, maka kegiatan produksi kerajinan bambu hanya dapat memproduksi kerajinan bambu secara terbatas. Sehingga hasil produksi industri kerajinan bambu sangat ditentukan oleh modal yang digunakan.

Faktor modal memang berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri kerajinan bambu di KUB bambu cerah. Sebagian besar pengerajin bambu menggunakan modal pribadi dalam melakukan kegiatan produksinya. Modal ini didapat dari keuntungan proses produksi sebelumnya. Jadi uang hasil penjualan kerajinan bambu diputar kembali agar kegiatan produksi dapat dijalankan. Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha kerajinan bambu, karena dengan adanya modal maka usaha akan berjalan lancar. Modal dalam usaha kerajinan bambu digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan, maupun bahan-bahan penunjang lainnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini jenis kelamin seluruh responden berjenis kelamin perempuan dan rata-rata berumur 51 tahun, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan akhir SD, dengan kata lain bahwa pengrajin bambu tidak atau kurang memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi.
2. Dengan menggunakan uji F atau Anova dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yakni jam kerja dan modal secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi jumlah produksi.
3. Berdasarkan hasil uji z dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi sedangkan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerajinan bambu kelompok usaha bersama (KUB) kerajinan bambu cerah.
4. Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah produksi pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) bambu cerah. Hal ini ditunjukkan pada nilai beta yang paling besar adalah variabel modal.

### Saran

1. Seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya secara simultan, sehingga tingkat produksi dapat meningkat dengan cara menambah jam kerja dan



modal. Karena bertambahnya jam kerja dan modal, maka bertambah pula jumlah produksi yang dihasilkan.

2. Diharapkan adanya upaya promosi dengan mengikuti pameran produk kerajinan bambu di dalam event tertentu. Sehingga masyarakat tahu dan lebih tertarik untuk menggunakan produk kerajinan bambu sehingga mampu meningkatkan pemesanan produk di pengrajin kerajinan bambu KUB bambu cerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2021). *Kunker FIP Ke Desa Bentek, Potensi Industri Berbasis Desa*. DINAS PERINDUSTRIAN NTB. <https://disperin.ntbprov.go.id/?p=5185>
- Afrida, R., Kasimin, S., & Marsudi, E. (2017). Analysis of Factors Affecting Milk Production Factors Affecting Milk Production of Etawa Crossbreed Dairy Goats (PE) in Limpok Village, Etawa Crossbreed Dairy Goat Subdistrict (PE) In Limpok Village, Darussalam District, Aceh Besar Darussalamka Regency. *Agricultural Student Scientific Journal*, 2(1), 127-133 (in Indonesia).
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i2.1543>
- Anonim. (2022). *Profil Industri Mikro Dan Kecil Nusa Tenggara Barat 2020*. Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Anonim. (2021). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
- Aprisco, H., Widjayanti, F. N., & Santosa, T. H. (2017). Analisis Trend Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Di Pg. Wringin Anom Kabupaten Situbondo. *Jurnal Agribest*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i2.1147>
- Aryanti, H., & Ikhwan, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Dan Tingkat Produktivitas Kelapa Sawit Di Kabupaten Seluma. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 6(02), 31–37. <https://doi.org/10.33019/equity.v6i02.22>
- Aulia, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*.
- Azizah, N., & Setiaji, K. (2021). Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi Tahu. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 175–186. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.50641>
- DESWENI, S. P. (2018). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sektor Industri Pengolahan Di Sumatera Barat. *Jurnal Daya Saing*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i1.136>
- Febrianto, A. A., Riyanto, W. H., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Indutri Meubel Bukir Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 4(2), 339–353. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.13528>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (8th ed.). Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Hafie, A., & Yunani, A. (2016). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu Di Kelurahan Alalak Selatan Dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 1–23. ppjp.ulm.ac.id
- Herman. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- IMP, R., & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20, 280–287.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI no. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. LN. 2003/NO. 39, TLN NO. 4279, LL SETNEG: 79 HLM.
- Indonesia. (2014). *Undang-Undang RI no. 03 Tahun 2014*. LN.2014/No. 4, TLN No. 5492, LL SETNEG: 58 HLM.
- Irawati, Anas, M. A., & Bustami, L. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi Dodol Durian Pada Usaha Dagang Arung Buana Sawerigading Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 85–93.
- Irmayani, I., Afni, N., & Yusriadi, Y. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA TAHU TEMPE (Studi Kasus Usaha Tahu Tempe Cahaya Putri/Restu Di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang). In *Jurnal AGROSAINS dan TEKNOLOGI* (Vol. 3, Issue 2, p. 65). <https://doi.org/10.24853/jat.3.2.65-70>
- Lado, D. P. U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Sari Alang-Alang Di UKM R. Rovit. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i10.587>
- Malindar, B., & Oratmangun, R. (2021). Analisis Faktor Ekonomi dan Non Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Kain Tenun di Desa Tumbur. *Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki*, 3(1), 1–10.
- Mulyanti, M., & Usman, U. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku Dan Usia Terhadap Produksi Tikar Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3188>
- Prihandini, R., & Sujatmiko, B. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Produksi Industri Rumah Tangga Tempe di Kelurahan Tanggulangin, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 76(1), 116–125.
- Putri, S. D. (2022). *PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, PENDIDIKAN, DAN LAMA USAHA TERHADAP OMSET PENJUALAN (Sensus pada UMKM Kerajinan Anyam Pandan di Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah)*. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/5958>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (3rd ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raningsih, N., Hasoloan, J., & Syah, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Gerabah. *Jurnal Mechanical*, 11(2), 54–61.
- Rivaldo, Saifullah, & Januardy, U. (2021). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Pengalaman Terhadap Produksi Pengolahan Ubur-Ubur Di Desa Temajuk. *NEKTON: Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.47767/nekton.v1i1.176>
- Rokhma, D. F., Kusumawardhani, R. A., & Widayati. (2020). Analisis Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Batik di Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura,

- Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 19–36.
- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Sopuwan, M., Napitupulu, D., & Elwamendri, E. (2016). Analysis of factors affecting tempe production in rajawali regency jambi city. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 19(2), 1–13. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i2.5027>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sukmadiningrat, A. P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Angklung Di Saung Angklung Udjo*.
- Susanto, I. (2022). *Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Kemensos RI. <https://kemensos.go.id/kube#:~:text=Kelompok Usaha Bersama %28KUBE%29 merupakan kelompok keluarga miskin,%28UEP%29 untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga>.
- Tarigan, V. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu Di Timbang Galung Pematangsiantar. *Journal Of Accounting USI*, 3(May), 124–131. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i1.16>
- Teguh, M. (2013). *Ekonomi Industri* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Wibowo, S. A., & SBM, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Pengolahan dan Efisiensi Produksi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2015. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 205–213. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.727>
- Wirawan, N. (2014). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistik Inferensia)* (3rd ed.). Keraras Emas.
- Yaung, Y., Hafizrianda, Y., & Rumlatur, T. (2017). Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tanaman Kakao Di Kampung Sarmai Atas Distrik Namblong Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.56076/jkesp.v4i1.2082>